
Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik di SMPK St. Bernardus, Madiun

EKSPRESI:
Indonesian Art Journal
13(2) 96-103
©Author(s) 2024
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi
DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v13i2.14094>

Theresia Avilla Sus Renata^{1*}

Tri Wahyu Widodo¹

Sagaf Faozata Adzkie¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penggunaan metode tutor sebaya dan proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus, Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Guru dan peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler, menjadi subjek utama pada penelitian ini. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi, paparan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya diterapkan dengan memilih peserta didik yang memiliki kemampuan lebih yang berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Proses kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok memiliki satu atau dua tutor. Aktivitas ini meliputi praktek bermain alat musik, latihan bersama, dan diskusi kelompok. Metode tutor sebaya relevan digunakan, terbukti dari semangat dan capaian prestasi bidang musik yang telah diraih. Penggunaan metode tutor sebaya berpotensi baik, terbukti terbentuknya rasa tanggung jawab, interaksi, dan kepedulian antar peserta didik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, musik, metode, tutor sebaya

Abstract

Peer Tutoring Method Implementation in Extracurricular Music Learning at St. Bernardus Catholic Junior High School, Madiun. *This study aims to describe and analyze the use of the peer tutoring method and the process of extracurricular music activities at St. Bernardus Catholic Junior High School, Madiun. A qualitative approach was employed, using a case study method, with the music teacher and students participating in extracurricular activities as the main subjects of the study. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the peer tutoring method is implemented by selecting students with advanced abilities to act as tutors for their peers. This extracurricular activity is conducted in small groups, with each group having one or two tutors. Activities include musical instrument practice, group rehearsals, and group discussions. The peer tutoring method is shown to be effective, as demonstrated by the enthusiasm and achievements in music attained by the students. The use of peer tutoring promotes positive outcomes, fostering responsibility, interaction, and care among students.*

Keywords: extracurricular, music, method, peer tutors

¹ Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

* Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: avillarenata22@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interkasi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran terjadi secara timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencari suatu ilmu. Pembelajaran memiliki tujuan agar setiap proses yang terlaksana dapat mencapai target atau capaian yang diinginkan. Capaian serta hasil dari pembelajaran tersebut menjadi pokok penting dalam kegiatan yang telah terlaksana (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran umumnya terbagi menjadi dua kelompok pembelajaran yakni pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang menjadi wadah atau tempat pengembangan bakat serta kekreativitasan para peserta didik dalam lingkup sekolah. Banyak sekali ekstrakurikuler yang terdapat disekolah, salah satunya ialah basket, tari, teater, paduan suara, dan seni musik. Ekstrakurikuler seni musik adalah sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan khususnya dalam bidang musik. Ekstrakurikuler seni musik bertujuan untuk membekali keterampilan serta kemampuan apresiasi musik agar para peserta didik memiliki apresiasi musik pada umumnya (Bramantyo, 2005).

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang terlaksana di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun, terbukti menggunakan metode tutor sebaya sebagai salah satu strategi dalam pembelajarannya. Metode tutor sebaya dapat didefinisikan sebagai cara pengajaran dengan pendekatan, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih unggul berperan untuk membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan (Purnama, 2007). Metode tutor sebaya berpusat pada

peserta didik, namun guru tetap berperan penting dalam setiap proses pembelajarannya (Febianti, 2014).

Penggunaan metode tutor sebaya, memiliki kelebihan serta kekurangan bagi peserta didik. Salah satu kelebihan dari metode ini ialah, dapat melatih diri akan tanggung jawab, melatih kesabaran, terciptanya interaksi yang kuat antar peserta didik (Djamarah & Zain, 2015). Kekurangan metode ini yaitu, proses pembelajaran terlaksana dengan suasana kelas yang ramai, adanya kesulitan guru untuk memilih tutor bagi temannya karena kurang sesuai dengan kriteria tutor, kurangnya komunikasi tutor dalam menyampaikan materi terhadap teman sebayanya (Arifin & Ekayati, 2021).

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, maka artikel ini akan membahas tentang bagaimana penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik, dan aktivitas seperti apa yang terjadi dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik dengan metode tutor sebaya di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun. Artikel ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode tutor sebaya serta aktivitas metode tutor sebaya yang terjadi dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik SMP Katolik Santo Bernardus Madiun.

Metode

Penelitian mengenai penggunaan metode tutor sebaya yang terlaksana dalam ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun, dijelaskan dengan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang menjelaskan suatu masalah, kejadian, dan situasi tertentu (Sugiyono, 2009). Pendekatan studi kasus digunakan

untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun dengan metode tutor sebaya. Pada buku metodologi juga dikatakan bahwa dalam pendekatan studi kasus yaitu akan menyelidiki fenomena dalam konteks yang nyata dan komprehensif (Ibrahim et al., 2024). Perihal ini, penulis mengumpulkan data-data berupa hasil observasi lapangan, melakukan wawancara terhadap guru serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik di sekolah tersebut, dan mengumpulkan arsip dokumen milik sekolah seperti kumpulan piagam-piagam musik yang telah diraih oleh kelompok ekstrakurikuler seni musik. Dalam penulisan artikel ini, penulis berperan sebagai observer non partisipan, dimana penulis memposisikan diri sebagai pengamat, dan tidak masuk dalam penelitian yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah mereduksi data, yang artinya dengan merangkum data-data penting yang terdapat pada lapangan dalam bentuk deskripsi (Sugiyono, 2019). Selanjutnya melakukan penyajian data, dimana hal ini bertujuan sebagai mempermudah dan memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya, akan ditarik pada kesimpulan atau verifikasi data guna untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian. Adapun tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan metode tutor sebaya serta aktivitas tutor sebaya. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara terhadap guru ekstrakurikuler seni musik, peserta didik ekstrakurikuler musik, dan studi dokumen yang telah dimiliki oleh sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Terbentuknya ekstrakurikuler seni musik ini bertujuan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bermusik, memperkenalkan dasar-dasar bermain musik, serta menggerakkan kepada para peserta didik untuk dapat lebih aktif lagi dalam dunia pelayanan menggereja. Saat dilakukan pra-observasi penelitian, diketahui bahwa guru sebagai pembimbing ekstrakurikuler seni musik pada sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yaitu metode tutor sebaya. Menurut hasil wawancara terhadap beberapa guru terkhusus pada guru ekstrakurikuler seni musik SMP Katolik Santo Bernardus Madiun, beberapa tujuan penggunaan metode ini ialah, meningkatkan kreativitas pada peserta didik, membentuk interaksi baik terhadap sesama, membentuk kepedulian antar sesama, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membentuk kesabaran serta ketekunan para peserta didik.

Tabel 1

Jumlah Peserta Didik Ekstrakurikuler Seni Musik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	6 peserta didik
2.	Kelas VIII	7 peserta didik
3.	Kelas IX	13 peserta didik
Total		26 peserta didik

Tabel 2
Sarana dan Prasarana Ruang Musik

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Gitar	19	10 dapat digunakan 9 bermasalah
2.	Bass	1	Dapat digunakan
3.	Keyboard	3	2 dapat digunakan 1 bermasalah
4.	Drum	1	dapat digunakan
5.	Speaker	2	dapat digunakan

Metode tutor sebaya memang tidak menjadi satu-satunya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, namun metode tutor sebaya adalah salah satu metode ajar yang cukup sering digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar pada ekstrakurikuler seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik pada sekolah ini, diikuti oleh 26 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis, pukul 13.30-15.00 WIB.

Pembelajaran ini dilaksanakan di ruang musik yang terdapat pada sekolah, yang mencakup beberapa fasilitas yang dimiliki. Beberapa permasalahan atau kendala yang terdapat pada fasilitas ruang musik, seperti banyaknya senar gitar yang putus, *keyboard* yang sering mati, serta kurangnya jumlah beberapa alat musik sehingga para peserta didik harus bergantian dalam proses belajarnya. Daftar fasilitas ruang musik yang terdapat pada ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun dapat dilihat di Tabel 2.

Menjawab pada rumusan masalah pertama, yaitu tentang bagaimana cara penggunaan metode tutor sebaya dalam ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun, yaitu dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Kelompok-kelompok kecil tersebut dibentuk sesuai dengan instrumen mereka masing-masing. Guru

membagi kelompok tersebut yang terdiri satu atau dua peserta didik yang berperan sebagai tutor. Artinya tutor bertugas untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada teman sebayanya. Kelompok juga terdiri dari peserta didik yang berperan sebagai peserta didik tutor yang nantinya akan dijelaskan praktik-praktik bermain musik oleh tutor.

Pemilihan tutor dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini juga dipilih sesuai dengan kriteria yang telah guru paparkan. Pertama, Peserta didik yang terpilih menjadi, setidaknya memiliki kemampuan praktik yang mencakupi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik yang nantinya terpilih menjadi tutor dapat memberikan contoh praktik musik kepada teman sebayanya yang memiliki kesulitan. Kedua, peserta didik yang terpilih menjadi tutor setidaknya memiliki komunikasi yang cukup. Hal tersebut bertujuan agar tutor tidak sekedar pandai untuk dirinya sendiri melainkan, mampu membagikan ilmu kepada teman sebayanya lewat komunikasi yang cukup. Ketiga, peserta didik yang terpilih menjadi tutor, mampu berinteraksi dengan baik kepada temannya. Keempat, peserta didik yang terpilih menjadi tutor memiliki karakter yang tegas. Sesuai dengan hasil pengamatan, kriteria ini adalah salah satu kriteria yang cukup penting, karena selama proses pembelajaran, para peserta didik merasa menyepelkan karena

Figure 1
Guru memberikan contoh praktik musik



diajarkan oleh temannya sendiri, maka tutor harus mempunyai karakter yang tegas.

Menjawab pada rumusan masalah yang kedua, tentang bagaimana proses dan aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik dengan metode tutor sebaya, yaitu dengan dibaginya beberapa tahapan dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan metode tutor sebaya dapat dikatakan suatu metode yang berasal dari siswa dan untuk siswa, tetapi guru pembimbing ekstrakurikuler seni musik ini juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini, guru melakukan doa bersama serta melakukan absensi terhadap para peserta didik. Selanjutnya, guru mengingatkan kembali akan materi pada pertemuan sebelumnya. Umumnya, tidak setiap pertemuan, berganti materi atau lagu yang dipelajari, karena guru mengukur dari tingkat kelancaran pada setiap peserta didik bukan dari banyaknya lagu yang telah dipelajari. Sebelum masuk pada kelompok-kelompok pembelajaran, guru memberikan contoh pada tiap instrumen

yang ada, seperti gitar, *keyboard*, dan drum.

Tahapan kedua setelah guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh praktik bermain musik, guru mempersilahkan para peserta didik untuk masuk dalam kelompok pembelajaran sesuai dengan instrumen mereka masing-masing. Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran tutor sebaya, dimana peserta didik yang terpilih sebagai tutor akan memosisikan dirinya untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, tutor akan menjelaskan materi ajar kepada teman sebayanya menggunakan bahasa keseharian mereka. Hal ini menjadi salah satu kelebihan dari metode tutor sebaya, karena dengan cara seperti ini, para peserta didik dapat menemukan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Tutor mengajarkan kepada peserta didik tutor dengan cara mempersilahkan peserta didik tutor untuk memainkan keseluruhan materi lagu sesuai dengan kemampuan mereka. Saat anak peserta didik tutor mengalami kesulitan dalam beberapa bagian lagu yang dipelajari, tutor menjelaskan dengan bahasa mereka, dan meminta anak buah tutor untuk mengikuti cara yang diajarkan oleh

Figure 2

Tutor Sebaya dan Peserta Didik Tutor



tutor. Selanjutnya, tutor juga meminta peserta didik tutor untuk mengulangi secara terus-menerus sampai bagian yang terasa sulit, dapat mereka mainkan secara lancar. Cara tersebut diulang secara terus-menerus oleh tutor, jika anak didik tutor menemukan kesulitan praktik pada bagian materi lagu yang lainnya.

Tahapan terakhir yaitu kegiatan penutup. Setelah proses pembelajaran tutor dan peserta didik tutor selesai, maka guru akan menyatukan kembali keadaan seperti semula. Pada 15-20 menit terakhir, guru meminta para peserta didik untuk menampilkan hasil belajarnya. Terkadang, guru meminta ditampilkannya dalam bentuk tiap instrumen yang sama, adapula guru meminta peserta didik menampilkan dalam bentuk band. Setelah semua peserta didik menampilkan hasil belajarnya, guru memberikan suatu evaluasi dan saran terhadap hasil belajar peserta didik. Sejauh kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus yang telah diikuti peneliti dalam penelitian ini, peserta didik, baik peserta didik tutor maupun tutor dapat memainkan materi lagu yang diberikan guru kepada mereka. Penggunaan metode ini juga tidak kalah dengan metode-metode lain, karena terbukti dari hasil praktik peserta didik

yang mampu menerima materi dari tutor, dimana tutor adalah teman sebayanya sendiri.

Materi pembelajaran merupakan suatu aspek penting agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan terarah. Pembelajaran ekstrakurikuler seni musik SMP Katolik Santo Bernardus Madiun menggunakan empat jenis materi yang diajarkan dalam proses tersebut, diantaranya tiga jenis lagu mulai dari lagu pop, lagu daerah, dan lagu gereja, serta materi pembelajaran yang bersumber dari Yayasan, materi yang dimaksud adalah POE. POE adalah kepanjangan dari *Project of Entrepreneur*, dimana dalam materi ini para peserta didik diharuskan menciptakan suatu karya dalam bentuk lagu. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan program tersebut, yang nantinya akan menciptakan lagu dengan tema yang sudah ditentukan. Hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler seni musik akan ditampilkan pada pentas seni, atau acara-acara yang terlaksana didalam sekolah maupun luar sekolah.

Pembahasan

Penggunaan metode tutor sebaya pada ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun selaras

Figure 3

Penampilan Hasil Pembelajaran pada Pertemuan Ekstrakurikuler



dengan teori (Zaini, 2001). Teori tersebut mengatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajarannya. Salah satu hal terpenting dalam langkah metode tutor sebaya menurut teori tersebut ialah memilih materi yang memungkinkan untuk dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Teori tersebut selaras dengan keadaan yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler seni musik yaitu memilih lagu untuk materi pembelajaran ekstrakurikuler yang sekiranya dapat dipelajari secara mandiri. Salah satu lagu yang dipilih ialah lagu dari penyanyi yang bersama Judika yang berjudul "Bukan Rayuan Gombal". Pada lagu tersebut, peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara tutor sebaya dengan lancar dan peserta didik juga berhasil memainkan lagu tersebut, terbukti pada kelancaran praktik peserta didik.

Setelah mengikuti beberapa pertemuan pada ekstrakurikuler seni musik dan mengamati aktivitas pembelajaran tutor sebaya, penulis menganalisis bahwa penggunaan metode tutor sebaya relevan dilaksanakan untuk peserta didik ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun. Perihal tersebut, dibuktikan pada capaian-capaian prestasi yang pernah diraih dan

perlombaan yang pernah diikuti oleh peserta didik ekstrakurikuler, mulai dari tingkat kota sampai tingkat nasional.

Metode tutor sebaya khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun, cukup berdampak positif, baik bagi peserta didik maupun guru pembimbing ekstrakurikuler. Namun, dengan menggunakan metode tutor sebaya juga munculnya beberapa kendala pembelajaran, seperti terciptanya suasana kelas yang ramai akibat peserta didik tutor merasa seenaknya karena hanya berhadapan dengan teman sebayanya sendiri. Kedua, terkadang peserta didik yang terpilih menjadi tutor kurang dapat menyampaikan materi kepada temannya. Ketiga, keterbatasan waktu ekstrakurikuler, sehingga tutor kurang memiliki waktu belajar untuk dirinya sendiri, karena harus mengajarkan kepada teman sebayanya.

Simpulan

Menjawab pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana cara menggunakan metode tutor sebaya dan aktivitas seperti apa yang terdapat dalam pembelajaran

ekstrakurikuler seni musik dengan menggunakan metode tutor sebaya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini dengan memilih peserta didik yang memiliki kemampuan musik yang lebih untuk berperan sebagai tutor bagi temannya. Aktivitas tutor sebaya meliputi kelompok-kelompok kecil, dimana setiap kelompok diberikan satu atau dua tutor untuk membantu temannya jika mengalami kesulitan. Penggunaan metode ini relevan digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus Madiun, terbukti dari semangat para peserta didik dan hasil capaian prestasi yang telah berhasil diraih oleh para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Penggunaan metode ini juga terbukti berpotensi baik bagi peserta didik ekstrakurikuler, karena dalam setiap proses pembelajarannya, terbentuk rasa tanggung jawab, kepedulian, serta interaksi aktif terhadap setiap peserta didik ekstrakurikuler seni musik di SMP Katolik Santo Bernardus, Madiun.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., & Ekayati, R. (2021). *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* (Vol. 1). UMSU press.
- Bramantyo, T. (2005). Beberapa Kendala dalam Pengembangan Pendidikan Musik di Indonesia. *Seni dan Pendidikan Seni, Vol 3, No1*, 14.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Febianti, Y. N. (2014). *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Ibrahim, A., Safitri, I., Agustina, M., Elyana, L., Saksono, H., Widodo, T. W., Khoiri, A., & Abroto. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (P. T. Cahyono (ed.)). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Purnama, G. (2007). *Pembelajaran Vokal*. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Zaini, H. (2001). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bina Aksara.